

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA****Rani Febriyanni**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura  
Jl. Syekh M. Yusuf No. 24, Kab. Langkat, Sumatera Utara, Indonesia  
Email : [ranifebriyanni1991@gmail.com](mailto:ranifebriyanni1991@gmail.com) Telp : +6285296755821

## Abstract

*The research to determine the increase in student learning outcomes by applying the cooperative learning strategy type Numbered Head Together on the Prism and Limas material in class VIII Pondok Pesantren As-Salam Serapuh in the 2018/2019. This research is a PTK, The object of research is the implementation of the NHT. The research subjects of the class VIII were 32 students. the first learning outcome test, average score was 67.81% with 14 students (43.75%) completing their studies and 18 students (56.25%) who did not complete. the classical percentage has not reached > 85%, so the second cycle is carried out. In the second learning , the average score of students was 77.81% with 28 students (87.5%) completing learning while 4 students (12.5%) did not complete. Percentage having reached > 85%, classically complete. Based on the t test analysis on the learning outcomes test I ( $\bar{x}_1 = 67,81$ ) and the learning outcomes test II ( $\bar{x}_2 = 77,81$ ) obtained  $t_{count} (5.86) > t_{table} (1.6697)$ , an increase in the average value obtained by students by 10. Through the NHT type cooperative learning strategy can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Cooperaive Learning Strategies Type NHT and Student Learning Outcomes*

## Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi Prisma dan Limas dikelas VIII Pondok Pesantren As-Salam Serapuh Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT. Subjek penelitian siswa kelas VIII berjumlah 32 siswa. Berdasarkan tes hasil belajar I, diperoleh nilai rata-rata kelas 67,81% dengan 14 siswa (43,75%) tuntas belajar dan 18 siswa (56,25%) tidak tuntas. Dengan melihat persentase klasikal belum mencapai > 85% maka siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata siswa 77,81% dengan 28 siswa (87,5%) tuntas belajar sedangkan 4 siswa (12,5%) tidak tuntas. Dengan persentase klasikal telah mencapai > 85% maka kelas ini dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan analisis uji t pada tes hasil belajar I ( $\bar{x}_1 = 67,81$ ) dan tes hasil belajar II ( $\bar{x}_2 = 77,81$ ) diperoleh  $t_{hitung} (5,86) > t_{tabel} (1,6697)$ , terlihat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II atau terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 10. Melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Perilaku seseorang akan terlihat dari hasil belajarnya dan usahanya dalam memperoleh sesuatu. Sehingga didalam dirinya terdapat perubahan kearah yang lebih baik.(Slameto, 2010)

Perubahan diri dapat menghitung, menganalisa, berpikir kritis, menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya adalah tujuan dari pelajaran matematika. Pelajaran matematika akan membantu seseorang dalam pelajaran lainnya seperti Sains, teknologi dan pelajaran lainnya.(Abdurrahman, 2003)

Pelajaran ini dianggap penting namun image buruk selalu melekat pada matematika.(Bakhtiar, 2004) Banyak siswa tidak memahami pelajaran ini karena mereka sudah berpikir matematika itu sulit dan membingungkan, serta dianggap pelajaran yang tidak menyenangkan yang mengakibatkan nilai belajarnya rendah.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sajian materi matematika yang berbentuk angka-angka yang terlihat sulit merupakan faktor yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.(Mardianto, 2009)

Oleh karena itu selalu diadakan peningkatan dan perbaikan oleh para pendidik dalam pendidikan matematika untuk membuat nilai matematika menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa yang baik, salah satunya dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi kelas agar dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan dapat menghasilkan nilai yang tinggi. (Sanjaya, 2008)

Individu yang berinteraksi dengan individu lainnya didalam suatu kumpulan dan menyadari dirinya bagian dari yang lain

merupakan arti kelompok dalam pembelajaran.

Ahli pendidikan menyarankan menggunakan pembelajaran kelompok diantaranya *Cooperative Learning* atau strategi pembelajaran kooperatif. (Rusman, 2011). Strategi *Cooperative Learning* menghasilkan peningkatan harga diri siswa, peningkatan hubungan sosial siswa, siswa dapat menghargai orang lain, siswa dapat merealisasikan apa yang dipikirkannya, siswa dapat memecahkan masalah dan dapat mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan yang dimiliki.

Pada strategi pembelajaran kooperatif terdapat jenis *numbered head together*. *Numbered head together* atau penomoran berfikir bersama merupakan strategi yang membantu siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok dan siswa dapat bertukar pikiran atau wawasan yang dimiliki dalam memahami materi yang diberikan. (Ie, 2004)

NHT (*Numbered Head Together*) juga membuat setiap siswa untuk berpikir dengan kemampuan yang mereka miliki dalam membahas dan menyelesaikan materi yang diberikan kepada mereka.(Hayati, 2017)

Salah satu materi matematika adalah prisma dan limas, peneliti mengadakan wawancara dengan guru matematika di As salam serapuh, guru tersebut mengatakan bahwa banyak siswa tidak dapat memahami dengan baik materi prisma dan limas, salah satu kesulitan siswa adalah menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan prisma dan limas.

Untuk mengatasi masalah diatas penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa pada materi prisma dan limas sehingga peneliti memilih judul: "Penerapan strategi pembelajaran kooperatif

tipe NHT (*Numbered Head Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Prisma dan Limas Dikelas VIII As salam Serapuh.

## **METODE**

Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini diawali dari merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan yang telah dirancang, mengadakan pengamatan atas perilaku yang dilakukan serta melakukan perbaikan-perbaikan atau pengkajian ulang dari apa yang telah dilakukan. (Sanjaya, 2011)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini di kemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. (Arikunto, 2006)

Tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tahap 1: Membuat Rancangan Tindakan  
Peneliti menyusun rancangan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dikerjakan seperti, menjelaskan permasalahan yang terjadi di kelas yang ingin diteliti, mengapa permasalahan tersebut terjadi, pada waktu kapan terjadinya permasalahan, tempat permasalahan, dan yang terlibat dalam permasalahan tersebut.

Peneliti harus bekerjasama dengan seorang pengamat seperti guru yang mengajar dikelas tersebut agar pelaksanaan dapat diamati sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangannya ketika didalam kelas.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Disinilah peneliti menjalankan apa yang telah dirancang pada tahap pertama yaitu melaksanakan tindakan yang sesuai dengan apa yang telah dibuat.

Tahap 3: Pengamatan

Pada tahap ini guru yang telah bekerjasama sama dengan peneliti menjalankan tugasnya

yaitu mengamati peneliti melakukan tindakan didalam kelas.

Tahap ke-4 Refleksi atau Pantulan

Peneliti harus melakukan refleksi yaitu mengoreksi atau mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan –kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dilihat dari dua siklus yang telah dilakukan. Siklus-siklus tersebut yaitu menentukan masalah, melaksanakan rancangan yang telah dibuat, pengamatan, pengevaluasian dan ditambah dengan menganalisis data dan melakukan perbincangan atau tanya jawab dengan guru kelas tersebut. Setiap siklus ada dua pertemuan.

Pada siklus I diperoleh hasil observasi penerapan strategi pembelajaran NHT pada pertemuan I sebesar 60 dan rata-rata sebesar 3,15, sedangkan pada pertemuan II diperoleh nilai 61 dan rata-rata nilainya 3,21, dapat dilihat ada peningkatan rata-rata dari pertemuan I dan pertemuan II sebesar 0,6 yang dikategorikan baik.

Pada siklus I juga diperoleh hasil observasi terhadap siswa didalam kelas dalam dua pertemuan. Pada pertemuan I diperoleh hasil observasi sebesar 15 dengan rata-rata 2,5 dan pada pertemuan II diperoleh hasil 20 dengan rata-rata 3,3 yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,8. Hal ini belum dikatakan maksimal.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama siswa mengerjakan soal yang diberikan guru atau peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelaksanaan belajar didalam kelas.

Hasil tes setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Numbered Head*

*Together* terdapat 14 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 43,75 %, dan 56, 25% siswa atau 18 siswa yang tidak tuntas. Nilai ketuntasan tidak sesuai dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Dari hasil tersebut harus dilakukan tindakan perbaikan agar nilai-nilai siswa naik sesuai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Untuk memperbaiki atau mencapai ketuntasan tersebut peneliti melakukan tindakan yaitu tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II, tindakan yang dilakukan sama dengan tindakan pada siklus I dengan perbaikan-perbaikan dari refleksi pada siklus I.

Pada siklus II diperoleh nilai observasi terhadap penerapan strategi pembelajaran NHT pada pertemuan I sebesar 69 dengan rata-rata 3,6 dan pada pertemuan II juga diperoleh nilai sebesar 69 dengan rata-rata yang sama pada pertemuan I, dan hasil observasi pada siklus II lebih baik atau tinggi dari siklus I.

Pada siklus II ini juga dilakukan pengamatan kepada siswa, dan hasil yang diperoleh pada pertemuan I dan pertemuan II sebesar 20 dengan rata-rata nilai 3,3.

Sehingga dapat disimpulkan dari nilai yang didapat, bahwa kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik.

Pada akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan II. Dari hasil tes diperoleh dari 32 siswa, 28 siswa diantaranya telah tuntas atau 87,5% dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas atau 12,5%. Sehingga ketuntasan klasikal yang diharapkan telah tercapai yaitu  $\geq 85\%$ . Pada siklus II ini dapat dilihat hasil perbaikan-perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I.

Peneliti juga melakukan uji yaitu uji t untuk melihat peningkatan rerata nilai siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,86$  dan  $t_{tabel} = 1,6697$ . Menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,86 > 1,6697$  sehingga diterima  $H_1$  dan tolak  $H_0$  sehingga terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan pada materi prisma dan limas.

Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar pada materi prisma dan limas dengan penerapan strategi pembelajaran *numbered head together*.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran. *Numbered Head Together* yang diawali dengan penjelasan guru dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelah itu siswa diberi tugas untuk diselesaikan, setelah selesai salah satu siswa di dalam kelompok tersebut akan dipanggil oleh guru untuk menjelaskan jawaban dari tugas yang diberikan yang telah mereka diskusikan bersama dan siswa-siswa lainnya dalam kelompok masing-masing dapat memberikan tanggapan dari hasil penjabaran kelompok yang persentase.
2. Hasil yang telah diperoleh dari dua siklus yang dilakukan peneliti menerangkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi prisma dan limas dengan penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together*. Hasil pada siklus I terdapat rerata hasil tes belajar siswa adalah

67,81 % atau 14 siswa (43,75%) dari 32 siswa yang tuntas dan 18 siswa (56,25%) tidak tuntas sehingga belum memenuhi ketuntasan klasikal. Pada siklus II terdapat kenaikan sebesar 10% pada rerata hasil tes belajar siswa yaitu 77,81% atau 28 siswa (87,5%) telah tuntas dan 4 siswa (12,5%) yang

tidak tuntas. Pada siklus II ini telah tercapai ketuntasan klasikal yaitu 87,5%.

Pada siklus I dan II juga terdapat peningkatan hasil observasi guru yaitu dari 3,18 menjadi 3,6 yang dapat dikatakan katagori sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- Bakhtiar, A. (2004). Filsafat Ilmu. PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang. Graham Cendekia.
- Lie, anita. (2004). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. PT Gramedia.
- Mardianto. (2009). Psikologi pendidikan. Ciptapustaka media printis.
- Rusman. (2011). strategi-strategi pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana prenada media group.
- Sanjaya, W. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Kencana prenada media group.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.